



JURNAL ILMIAH Pengayaan Pembelajaran dan Pendidikan Islam

Journal website: <https://jipp.hellowpustaka.id/index.php/i/index>

ISSN: 3064-6391 (Online)
<https://doi.org/10.61166/jipp.v3i1.29>

Vol. 3 No. 1 (2026)
pp. 223-233

Research Article

Optimalisasi Manajemen Keterampilan Keagamaan Sebagai Upaya Penguatan Kompetensi Mahasiswa di Era Modern

Bahrudin

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Daru Ulum Kotabaru, Indonesia

Correspondent: raihanata.qolbil.mardiyah@gmail.com 



Copyright © 2026 by Authors, Published by Jurnal Ilmiah Pengayaan Pembelajaran dan Pendidikan Islam. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : Jan 11, 2026
Accepted : April 16, 2026

Revised : Jan 16, 2026
Available online : May 01, 2026

How to Cite: Bahrudin. (2026). Optimalisasi Manajemen Keterampilan Keagamaan Sebagai Upaya Penguatan Kompetensi Mahasiswa di Era Modern. *Jurnal Ilmiah Pengayaan Pembelajaran Dan Pendidikan Islam*, 3(1), 223-333. <https://doi.org/10.61166/jipp.v3i1.29>

ABSTRAK. Perkembangan era modern menuntut mahasiswa tidak hanya memiliki kompetensi akademik, tetapi juga kompetensi keagamaan yang memadai. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan pembelajaran keterampilan keagamaan yang terencana dan sistematis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis optimalisasi manajemen keterampilan keagamaan sebagai upaya penguatan kompetensi mahasiswa di era modern. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research). Data diperoleh dari berbagai literatur yang relevan, kemudian dianalisis menggunakan teknik content analysis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa optimalisasi manajemen keterampilan keagamaan melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi mampu meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam praktik ibadah, kepemimpinan keagamaan, komunikasi dakwah, serta pembentukan karakter religius. Selain itu, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran turut mendukung efektivitas pengembangan keterampilan keagamaan. Dengan demikian, manajemen keterampilan keagamaan menjadi salah satu strategi penting dalam membentuk mahasiswa yang kompeten, berkarakter, dan mampu menghadapi tantangan era modern.
Kata Kunci: Manajemen Keterampilan Keagamaan, Kompetensi Mahasiswa, Pendidikan Islam, Era Modern

PENDAHULUAN

Interaksi Pendidikan Islam pada hakikatnya tidak hanya berorientasi pada pengembangan aspek kognitif peserta didik, tetapi juga menekankan pembentukan sikap, karakter, dan keterampilan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan tinggi, mahasiswa dituntut untuk memiliki kompetensi yang komprehensif, meliputi penguasaan ilmu pengetahuan, keterampilan profesional, serta kemampuan keagamaan yang memadai. Keseimbangan antara aspek intelektual dan spiritual menjadi salah satu indikator keberhasilan pendidikan Islam dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas dan mampu berkontribusi secara positif di tengah masyarakat (Nata, 2019).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan. Kemajuan teknologi informasi memberikan kemudahan dalam memperoleh pengetahuan dan memperluas akses komunikasi. Namun, di sisi lain, perkembangan tersebut juga menghadirkan berbagai tantangan bagi generasi muda, seperti menurunnya kepedulian terhadap nilai-nilai keagamaan, meningkatnya perilaku individualistik, serta berkurangnya keterlibatan dalam kegiatan sosial keagamaan. Kondisi ini menuntut lembaga pendidikan, khususnya perguruan tinggi Islam, untuk memperkuat program pembinaan keagamaan yang tidak hanya berorientasi pada pemahaman teori, tetapi juga pada penguasaan keterampilan keagamaan yang aplikatif dalam kehidupan bermasyarakat (Mulyasa, 2018).

Keterampilan keagamaan merupakan kemampuan praktis yang berkaitan dengan pelaksanaan ajaran agama Islam, seperti membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, memimpin ibadah, menyampaikan ceramah keagamaan, memimpin kegiatan keagamaan, serta melaksanakan berbagai praktik ibadah lainnya. Keterampilan tersebut memiliki peran penting karena mahasiswa sebagai bagian dari masyarakat sering kali diharapkan mampu menjadi pelopor dan penggerak dalam berbagai kegiatan keagamaan. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan keagamaan perlu dikelola secara sistematis melalui proses pembelajaran yang terencana, terarah, dan berkelanjutan.

Pengelolaan keterampilan keagamaan tidak dapat dilepaskan dari fungsi manajemen pendidikan. Manajemen menjadi instrumen yang mengatur proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Penerapan manajemen yang baik akan membantu dosen dalam mengelola kegiatan pembelajaran, memanfaatkan sumber daya yang tersedia, serta menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi mahasiswa. Menurut Terry (2016), keberhasilan suatu program sangat dipengaruhi oleh kemampuan manajemen dalam mengarahkan seluruh komponen organisasi menuju tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam praktiknya, pelaksanaan keterampilan keagamaan di perguruan tinggi masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan latar belakang kemampuan mahasiswa, serta kurangnya kesempatan praktik secara langsung. Akibatnya, sebagian mahasiswa memiliki pemahaman keagamaan yang baik secara teoritis, namun belum sepenuhnya mampu mengimplementasikannya dalam bentuk keterampilan praktis. Padahal, keterampilan keagamaan merupakan salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki lulusan perguruan tinggi Islam agar mampu beradaptasi dengan kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks.

Oleh karena itu, optimalisasi manajemen keterampilan keagamaan menjadi salah satu langkah strategis yang perlu dilakukan untuk memperkuat kompetensi mahasiswa di era modern. Melalui pengelolaan yang sistematis dan berorientasi pada praktik, mahasiswa diharapkan tidak hanya memiliki kemampuan akademik yang baik, tetapi juga mampu menguasai berbagai keterampilan keagamaan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Sejalan dengan hal tersebut, pembelajaran yang berpusat pada pengalaman dan praktik langsung diyakini mampu meningkatkan penguasaan kompetensi serta membentuk karakter religius mahasiswa secara lebih efektif (Sanjaya, 2018).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis optimalisasi manajemen keterampilan keagamaan sebagai upaya penguatan kompetensi mahasiswa di era modern. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pembelajaran keterampilan keagamaan di perguruan tinggi sehingga mampu menghasilkan lulusan yang unggul secara akademik, religius, dan sosial.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan dilakukan dengan mengkaji berbagai sumber literatur yang berkaitan dengan manajemen keterampilan keagamaan dan kompetensi mahasiswa di era modern. Sumber data penelitian berupa buku, jurnal ilmiah, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan fokus kajian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menelaah dan mengidentifikasi berbagai literatur yang sesuai dengan tema penelitian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik *content analysis* (analisis isi) untuk menemukan konsep dan informasi yang berkaitan dengan optimalisasi manajemen keterampilan keagamaan. Analisis dilakukan melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2022). Untuk memperkuat hasil penelitian, berbagai sumber yang

digunakan dibandingkan dan dikaji secara kritis sehingga menghasilkan data yang valid dan relevan dengan tujuan penelitian (Zed, 2018). Proses analisis data dalam penelitian ini menerapkan model interaktif dari Miles dan Huberman, (Syaipudin, 2025) yang meliputi tiga tahapan utama secara terus-menerus hingga jenuh, yaitu reduksi data melalui pengkodean dan penelusuran tema, penyajian data dalam bentuk teks naratif, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi (Sugiyono, 2011: 246).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Optimalisasi Manajemen Keterampilan Keagamaan dalam Pendidikan Tinggi

Keterampilan keagamaan merupakan bagian integral dari kompetensi lulusan perguruan tinggi Islam. Di tengah perkembangan masyarakat yang semakin kompleks, mahasiswa dituntut tidak hanya memahami teori-teori keislaman, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, pengelolaan keterampilan keagamaan harus dilakukan secara sistematis agar tujuan pendidikan Islam dapat tercapai secara optimal.

Dalam perspektif manajemen pendidikan, keterampilan keagamaan perlu diposisikan sebagai salah satu program strategis yang mendukung pencapaian kompetensi lulusan. Fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi harus diterapkan secara terpadu sehingga setiap kegiatan pembelajaran memiliki arah dan tujuan yang jelas. Menurut Terry (2016), manajemen yang baik mampu mengoptimalkan seluruh sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Optimalisasi manajemen keterampilan keagamaan juga diperlukan karena adanya perubahan karakteristik peserta didik di era digital. Mahasiswa saat ini lebih akrab dengan teknologi dan akses informasi yang cepat sehingga pendekatan pembelajaran konvensional sering kali kurang efektif. Oleh sebab itu, pengelolaan pembelajaran perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik generasi saat ini tanpa mengabaikan substansi nilai-nilai keagamaan yang menjadi tujuan utama pendidikan Islam. Integrasi teknologi dalam pembelajaran menjadi salah satu langkah penting dalam meningkatkan efektivitas pendidikan Islam di era modern. Pengembangan kurikulum dan pembelajaran yang memadukan nilai-nilai Islam dengan pemanfaatan teknologi digital akan membantu peserta didik mengembangkan kompetensi yang relevan dengan tuntutan zaman tanpa kehilangan identitas keislamannya (Solikin, 2024).

Lebih lanjut, keterampilan keagamaan tidak hanya berfungsi sebagai sarana peningkatan kemampuan ibadah, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter dan penguatan identitas keislaman mahasiswa. Melalui berbagai aktivitas praktik keagamaan, mahasiswa dilatih untuk menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan

sehari-hari sehingga terbentuk pribadi yang memiliki integritas moral dan tanggung jawab sosial yang tinggi (Nata, 2019).

2. Perencanaan Program Keterampilan Keagamaan

Perencanaan merupakan tahap yang sangat menentukan keberhasilan pelaksanaan program keterampilan keagamaan. Perencanaan yang baik akan menghasilkan kegiatan pembelajaran yang terarah, sistematis, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Dalam proses perencanaan, dosen perlu melakukan identifikasi kebutuhan mahasiswa agar materi dan metode yang digunakan dapat mendukung pencapaian kompetensi yang diharapkan.

Penyusunan tujuan pembelajaran menjadi langkah awal yang penting dalam perencanaan program. Tujuan tersebut harus dirumuskan secara jelas dan terukur sehingga dapat menjadi pedoman dalam menentukan materi, strategi pembelajaran, dan instrumen evaluasi. Capaian pembelajaran keterampilan keagamaan tidak hanya berorientasi pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada kemampuan praktik dan pembentukan sikap religius mahasiswa.

Selain itu, perencanaan juga mencakup pengorganisasian sumber belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Dosen perlu memanfaatkan berbagai sumber belajar seperti kitab-kitab keislaman, buku referensi, media audiovisual, serta teknologi digital yang relevan dengan materi yang diajarkan. Menurut Sanjaya (2018), pemilihan sumber belajar yang tepat dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran karena memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi peserta didik.

Dalam konteks pendidikan tinggi, perencanaan keterampilan keagamaan juga perlu mempertimbangkan kebutuhan masyarakat. Hal ini penting karena mahasiswa pada akhirnya akan terjun ke tengah masyarakat dan diharapkan mampu menjalankan berbagai peran keagamaan. Oleh sebab itu, materi seperti khutbah, ceramah, kepemimpinan ibadah, dan penyelenggaraan jenazah perlu mendapatkan porsi yang memadai dalam program pembelajaran.

3. Pelaksanaan Keterampilan Keagamaan di Era Modern

Pelaksanaan keterampilan keagamaan di era modern memerlukan strategi pembelajaran yang mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perubahan pola hidup masyarakat yang semakin dekat dengan teknologi digital menuntut lembaga pendidikan untuk mengembangkan model pembelajaran yang lebih inovatif, efektif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Dalam konteks pendidikan tinggi Islam, keterampilan keagamaan tidak lagi hanya diajarkan melalui metode konvensional, tetapi perlu dipadukan dengan pemanfaatan teknologi sebagai sarana pendukung pembelajaran. Penggunaan media digital seperti video pembelajaran, aplikasi Al-Qur'an, platform pembelajaran daring, dan media sosial dapat membantu mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih luas dan fleksibel (Solikin, 2024).

Pelaksanaan pembelajaran keterampilan keagamaan juga harus berorientasi pada penguasaan kompetensi praktik. Mahasiswa tidak cukup hanya memahami konsep-konsep keagamaan secara teoritis, tetapi harus mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, metode demonstrasi, simulasi, praktik langsung, dan pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) menjadi alternatif yang efektif dalam mengembangkan keterampilan keagamaan mahasiswa. Melalui metode demonstrasi, dosen dapat memperagakan tata cara pelaksanaan suatu ibadah sehingga mahasiswa memperoleh gambaran yang jelas mengenai materi yang dipelajari. Selanjutnya, mahasiswa diberikan kesempatan untuk mempraktikkan keterampilan tersebut secara mandiri maupun kelompok sehingga terjadi proses pembelajaran yang aktif dan partisipatif.

Menurut Hamalik (2017), pengalaman langsung dalam proses pembelajaran memiliki pengaruh yang lebih kuat terhadap pemahaman peserta didik dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya bersifat teoritis. Oleh karena itu, praktik keterampilan keagamaan perlu dilaksanakan secara berulang dan berkelanjutan agar mahasiswa mampu menguasai berbagai kompetensi yang dibutuhkan. Kegiatan praktik dapat berupa pelatihan menjadi imam salat, pembacaan Al-Qur'an, penyampaian ceramah agama, pelaksanaan khutbah Jumat, memimpin tahlil, serta praktik penyelenggaraan jenazah. Melalui kegiatan tersebut mahasiswa tidak hanya memperoleh keterampilan teknis, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri ketika terlibat dalam kegiatan keagamaan di masyarakat.

Selain pembelajaran di dalam kelas, pelaksanaan keterampilan keagamaan dapat dikembangkan melalui kegiatan lapangan dan pengabdian kepada masyarakat. Mahasiswa dapat dilibatkan dalam berbagai kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh masjid, majelis taklim, maupun lembaga sosial keagamaan. Keterlibatan secara langsung dalam kehidupan masyarakat akan memberikan pengalaman nyata yang memperkuat kompetensi keagamaan mahasiswa. Pendekatan ini sejalan dengan konsep pembelajaran kontekstual yang menekankan keterkaitan antara materi pembelajaran dengan kondisi kehidupan nyata peserta didik (Sanjaya, 2018).

Di era modern, mahasiswa juga perlu dibekali kemampuan dakwah digital melalui pemanfaatan media sosial sebagai sarana penyebaran nilai-nilai Islam. Platform seperti YouTube, Instagram, Facebook, TikTok, dan podcast dapat dimanfaatkan sebagai media dakwah yang efektif untuk menjangkau masyarakat secara luas. Kemampuan menyampaikan pesan-pesan keislaman melalui media digital menjadi salah satu bentuk keterampilan keagamaan yang relevan dengan perkembangan zaman. Mahasiswa perlu memahami etika komunikasi digital, teknik penyampaian pesan yang baik, serta kemampuan memilih sumber informasi

keagamaan yang kredibel agar dakwah yang dilakukan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat.

Lebih lanjut, perkembangan teknologi juga memberikan peluang bagi mahasiswa untuk mengakses berbagai sumber belajar keagamaan dari berbagai belahan dunia. Hal ini memungkinkan proses pembelajaran berlangsung secara lebih terbuka dan dinamis. Namun demikian, kemudahan akses informasi tersebut juga menuntut kemampuan literasi digital yang baik agar mahasiswa mampu menyaring informasi yang benar dan menghindari penyebaran pemahaman keagamaan yang keliru. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan keagamaan di era modern harus disertai dengan penguatan kemampuan berpikir kritis dan literasi digital sehingga mahasiswa dapat memanfaatkan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab (Solikin, 2024).

4. Evaluasi sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Mahasiswa

Evaluasi merupakan proses yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan mahasiswa dalam mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. Dalam pembelajaran keterampilan keagamaan, evaluasi tidak hanya menilai aspek kognitif, tetapi juga aspek psikomotorik dan afektif yang berkaitan dengan kemampuan praktik dan sikap keagamaan mahasiswa.

Pelaksanaan evaluasi secara berkelanjutan memberikan kesempatan kepada dosen untuk mengidentifikasi kelemahan dan kelebihan mahasiswa. Informasi tersebut dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan terhadap strategi pembelajaran yang diterapkan. Dengan demikian, evaluasi berfungsi tidak hanya sebagai alat pengukuran hasil belajar, tetapi juga sebagai sarana peningkatan mutu pembelajaran.

Menurut Arifin (2017), evaluasi yang baik harus mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai perkembangan peserta didik. Oleh karena itu, penggunaan berbagai teknik penilaian seperti observasi, tes praktik, penilaian kinerja, dan portofolio menjadi penting untuk memperoleh hasil evaluasi yang lebih objektif.

Evaluasi keterampilan keagamaan juga dapat dilakukan melalui pengamatan terhadap kemampuan mahasiswa dalam memimpin kegiatan keagamaan secara langsung. Kemampuan menjadi imam salat, menyampaikan ceramah, dan melaksanakan penyelenggaraan jenazah merupakan indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat penguasaan keterampilan mahasiswa. Hasil evaluasi tersebut kemudian dijadikan dasar dalam memberikan umpan balik dan pembinaan lanjutan.

5. Kontribusi Keterampilan Keagamaan terhadap Penguatan Kompetensi Mahasiswa

Keterampilan keagamaan memiliki kontribusi yang signifikan terhadap penguatan kompetensi mahasiswa secara menyeluruh. Kompetensi tersebut tidak

hanya berkaitan dengan kemampuan melaksanakan ibadah, tetapi juga mencakup kemampuan komunikasi, kepemimpinan, kerja sama, dan pengambilan keputusan. Berbagai kompetensi tersebut sangat dibutuhkan dalam kehidupan sosial maupun dunia kerja.

Mahasiswa yang memiliki keterampilan keagamaan yang baik umumnya lebih siap untuk berinteraksi dengan masyarakat. Mereka mampu memimpin kegiatan keagamaan, memberikan bimbingan keagamaan, serta menjadi teladan dalam penerapan nilai-nilai Islam. Kemampuan tersebut menjadikan mahasiswa memiliki nilai tambah yang tidak hanya bermanfaat bagi dirinya sendiri, tetapi juga bagi lingkungan sekitarnya.

Selain itu, keterampilan keagamaan berperan penting dalam pembentukan karakter religius mahasiswa. Aktivitas keagamaan yang dilakukan secara konsisten akan menumbuhkan kebiasaan positif seperti disiplin, tanggung jawab, kesabaran, dan kepedulian sosial. Nilai-nilai tersebut menjadi fondasi penting dalam membentuk kepribadian mahasiswa yang berakhlak mulia.

Menurut Nata (2019), tujuan pendidikan Islam tidak hanya menghasilkan individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga membentuk manusia yang memiliki akhlak, spiritualitas, dan kepedulian sosial yang baik. Oleh karena itu, keterampilan keagamaan harus dipandang sebagai bagian penting dari proses pendidikan yang berorientasi pada pembentukan manusia seutuhnya.

6. Manajemen Keterampilan Keagamaan di Era Modern

Era modern ditandai dengan perkembangan teknologi informasi, globalisasi, dan perubahan sosial yang berlangsung sangat cepat. Perubahan tersebut membawa dampak yang signifikan terhadap dunia pendidikan, termasuk pendidikan Islam. Perguruan tinggi dituntut untuk mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga memiliki keterampilan keagamaan yang kuat sebagai landasan dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan modern.

Perkembangan teknologi digital telah mengubah pola belajar mahasiswa. Akses terhadap berbagai sumber informasi menjadi lebih mudah dan cepat melalui internet, media sosial, serta berbagai platform pembelajaran daring. Kondisi ini memberikan peluang sekaligus tantangan bagi pengembangan keterampilan keagamaan. Di satu sisi, teknologi dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang efektif, namun di sisi lain dapat memengaruhi pola pikir dan perilaku mahasiswa apabila tidak diimbangi dengan pemahaman serta pengamalan nilai-nilai keagamaan yang baik.

Dalam menghadapi kondisi tersebut, manajemen keterampilan keagamaan perlu diarahkan pada pengembangan model pembelajaran yang adaptif terhadap perkembangan zaman. Penggunaan media digital seperti video pembelajaran, aplikasi Al-Qur'an digital, platform konferensi daring, serta media sosial dapat

dimanfaatkan sebagai sarana untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran keterampilan keagamaan. Menurut Solikin (2024), penerapan prinsip-prinsip pendidikan Islam dalam era digital harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan perkembangan teknologi sehingga proses pendidikan tetap relevan tanpa kehilangan orientasi pembentukan karakter peserta didik.

Selain pemanfaatan teknologi, pembelajaran keterampilan keagamaan juga perlu menekankan pada penguatan literasi digital keagamaan. Mahasiswa perlu dibekali kemampuan untuk menyaring informasi keagamaan yang beredar di media digital sehingga dapat membedakan informasi yang valid dengan informasi yang tidak dapat dipertanggungjawabkan. Kemampuan ini menjadi sangat penting mengingat banyaknya konten keagamaan yang tersebar melalui berbagai platform media sosial.

Di era modern, keterampilan keagamaan juga tidak lagi terbatas pada kemampuan melaksanakan ibadah secara individual, tetapi mencakup kemampuan berdakwah melalui media digital, memimpin kegiatan keagamaan berbasis teknologi, serta memanfaatkan platform digital untuk kegiatan edukasi dan sosial keagamaan. Oleh karena itu, perguruan tinggi perlu mengembangkan program pembelajaran yang mampu mengintegrasikan kompetensi keagamaan dengan kompetensi teknologi agar mahasiswa memiliki kemampuan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat modern.

Menurut Nata (2019), pendidikan Islam harus mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai dasar ajaran Islam. Hal ini menunjukkan bahwa modernisasi bukanlah hambatan bagi pendidikan Islam, melainkan peluang untuk mengembangkan metode dan strategi pembelajaran yang lebih inovatif. Dengan demikian, optimalisasi manajemen keterampilan keagamaan di era modern menjadi langkah strategis dalam membentuk mahasiswa yang religius, adaptif, dan mampu berkontribusi secara positif dalam kehidupan masyarakat yang terus berkembang.

Implementasi manajemen keterampilan keagamaan yang relevan dengan era modern diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki kompetensi religius, kemampuan berpikir kritis, keterampilan komunikasi, dan literasi digital yang baik. Kompetensi tersebut menjadi modal penting bagi mahasiswa dalam menghadapi tantangan global sekaligus mempertahankan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, optimalisasi manajemen keterampilan keagamaan memberikan dampak yang luas terhadap peningkatan kualitas lulusan perguruan tinggi. Mahasiswa tidak hanya memiliki kemampuan akademik yang memadai, tetapi juga memiliki kompetensi religius yang dapat menjadi bekal dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan di era modern. Kompetensi tersebut pada akhirnya

akan mendukung terwujudnya lulusan yang unggul, profesional, dan berkarakter Islami.

KESIMPULAN

Optimalisasi manajemen keterampilan keagamaan merupakan salah satu strategi penting dalam memperkuat kompetensi mahasiswa di era modern. Melalui penerapan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi, proses pembelajaran keterampilan keagamaan dapat berlangsung secara lebih terarah, sistematis, dan efektif. Pengelolaan yang baik tidak hanya mendukung peningkatan kemampuan praktik ibadah mahasiswa, tetapi juga berkontribusi terhadap pengembangan keterampilan kepemimpinan, komunikasi keagamaan, serta pembentukan karakter religius.

Pelaksanaan keterampilan keagamaan di era modern perlu menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat. Pemanfaatan media digital, pembelajaran berbasis praktik, simulasi, serta kegiatan pengabdian masyarakat menjadi sarana yang efektif dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa. Selain itu, kemampuan dakwah digital dan literasi keagamaan berbasis teknologi juga menjadi bagian penting dari keterampilan yang harus dimiliki mahasiswa agar mampu beradaptasi dengan perubahan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai Islam.

REFERENSI

- Arifin, Zainal. (2017). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Daryanto. (2018). *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathurrohman, Muhammad. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Modern*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Hamalik, Oemar. (2017). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasbullah. (2019). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lickona, Thomas. (2013). *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Bandung: Nusa Media.
- Majid, Abdul. (2014). *Pendidikan Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2015). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyasa, E. (2018). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nata, Abuddin. (2019). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Nikmah, M. F., & Syaipudin, L. (2026). *SISTEM INFORMASI MANAJEMEN*. Dawarmiyata Press LPPM STIE Al-Anwar.
- Ramayulis. (2015). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sanjaya, Wina. (2018). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Solikin, Hilal. (2024). "Penerapan Prinsip Pendidikan Islam dalam Pengembangan Kurikulum Sekolah Menengah di Era Digital." *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kearifan Lokal*. Vol. 4 No. 3.

- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syah, Muhibbin. (2017). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syaipudin, L. (2025). *Pengantar penelitian lapangan sederhana berbasis jurnalistik (Kualitatif, kuantitatif, R&D dan studi kepustakaan)*. Dawarmiyata Press LPPM STIE Al-Anwar.
- Tafsir, Ahmad. (2017). *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Terry, George R. (2016). *Principles of Management*. New York: Richard D. Irwin.
- Uno, Hamzah B. (2016). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zed, Mestika. (2018). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.